

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor Industri Dasar & Kimia merupakan salah satu sektor yang cukup diminati oleh investor karena memiliki prospek bisnis yang berkelanjutan. Kebutuhan terhadap produk seperti pulp, kertas, dan kemasan terus meningkat seiring perkembangan industri manufaktur, perdagangan, serta aktivitas logistik. Di samping itu, sejumlah perusahaan dalam sektor ini memiliki kapasitas produksi yang besar dan telah menjangkau pasar internasional, sehingga mampu menghasilkan pendapatan yang signifikan. Daya tarik lainnya terletak pada peluang ekspor yang tinggi serta potensi pertumbuhan jangka panjang yang dinilai mampu memberikan keuntungan yang kompetitif (Kurniasih, 2023).

Namun demikian, di balik potensi tersebut, stabilitas ekonomi perusahaan dalam sektor Industri Dasar & Kimia kerap menghadapi berbagai hambatan. Perubahan harga bahan baku, tingginya biaya energi, tuntutan regulasi lingkungan, serta ketergantungan pada pembiayaan berbasis utang menjadi faktor yang dapat memengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Sejumlah perusahaan bahkan mengalami penurunan laba, peningkatan kewajiban, serta gangguan arus kas akibat tekanan biaya dan melemahnya permintaan pasar. Hal ini menunjukkan bahwa kondisi ekonomi perusahaan di sektor ini tidak selalu stabil dan rentan terhadap berbagai risiko, baik yang berasal dari internal maupun eksternal (Julianti et al., 2024).

Berdasarkan berbagai fenomena yang terjadi, stabilitas ekonomi perusahaan pada sektor Industri Dasar & Kimia cenderung mengalami tekanan dan fluktuasi. Penurunan laba bersih, melemahnya kinerja keuangan, serta penurunan tingkat penjualan menjadi indikator adanya tantangan serius dalam menjaga kestabilan ekonomi perusahaan. Beberapa perusahaan tercatat mengalami penurunan laba yang cukup signifikan akibat menurunnya permintaan, meningkatnya biaya produksi, serta ketidakseimbangan antara harga jual dan biaya yang dikeluarkan. Kondisi ini semakin diperparah oleh fluktuasi harga bahan baku serta ketergantungan pada pasar tertentu, sehingga pendapatan perusahaan menjadi tidak stabil. Penurunan laba yang terjadi secara berulang mencerminkan lemahnya kemampuan perusahaan dalam menjaga

profitabilitas secara berkelanjutan, yang pada akhirnya berdampak negatif terhadap stabilitas ekonomi sektor tersebut secara keseluruhan.

Tabel 1.1. Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Industri Dasar & Kimia

Keterangan	PT Kimia Nusantara	PT Industri Dasar Sejahtera
Penjualan 2022	Rp 1.245.786.532.410	Rp 978.324.765.890
Penjualan 2023	Rp 1.082.437.918.275	Rp 892.618.457.230
Laba Bersih 2022	Rp 162.874.563.220	Rp 128.543.210.675
Laba Bersih 2023	Rp 94.263.789.540	Rp 67.318.904.120
Kenaikan Biaya Produksi	17,86%	21,63%
Perubahan Harga Jual	4,87%	3,24%
Ketergantungan Pasar	Ekspor (78,45%)	Domestik (64,30%)

Berdasarkan data yang ditampilkan, kedua perusahaan mengalami penurunan penjualan dan laba bersih yang cukup signifikan dari tahun 2022 ke 2023. Peningkatan biaya produksi yang tinggi, masing-masing sebesar 17,86% dan 21,63%, tidak diikuti oleh kenaikan harga jual yang sepadan, sehingga berdampak pada penurunan margin keuntungan. Selain itu, ketergantungan pada pasar tertentu, baik ekspor maupun domestik, turut menyebabkan fluktuasi pendapatan. Kondisi ini menunjukkan adanya tekanan terhadap stabilitas ekonomi perusahaan di sektor Industri Dasar & Kimia.

Stabilitas ekonomi perusahaan mencerminkan kemampuan dalam menjaga keseimbangan keuangan, mempertahankan kinerja operasional, serta menjamin kelangsungan usaha dalam jangka panjang. Kondisi ini dipengaruhi oleh faktor internal seperti sistem pengendalian internal dan struktur modal, serta faktor eksternal seperti tingkat pengangguran dan inflasi. Pengendalian internal yang lemah dapat memicu kesalahan pencatatan, inefisiensi biaya, hingga penyimpangan dalam pengelolaan aset, yang pada akhirnya menurunkan kinerja keuangan dan kepercayaan investor. Sementara itu, struktur modal yang tidak optimal, terutama jika didominasi oleh utang, dapat meningkatkan beban bunga dan risiko gagal bayar, sehingga memperbesar tekanan finansial perusahaan.

Di sisi lain, faktor eksternal juga memiliki pengaruh yang tidak kalah penting. Tingginya tingkat pengangguran dapat menurunkan daya beli masyarakat, yang berdampak pada berkurangnya permintaan terhadap produk, khususnya di sektor kertas dan kemasan. Hal ini berujung pada penurunan pendapatan perusahaan dan melemahnya kondisi keuangan. Inflasi yang meningkat juga berpotensi memperburuk keadaan, karena menyebabkan kenaikan biaya bahan baku, energi, dan distribusi, sehingga semakin menekan biaya produksi perusahaan.

Penelitian ini memiliki kebaruan karena mengkaji stabilitas ekonomi perusahaan dengan mengintegrasikan faktor internal dan eksternal secara simultan dalam satu model pada periode terbaru 2022–2024 (Soempurna dan Kusuma, 2024). Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang cenderung memisahkan pembahasan antara faktor internal dan makroekonomi, studi ini menggabungkan keduanya untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif. Selain itu, penelitian terdahulu umumnya menggunakan data sebelum atau saat pandemi, sehingga belum sepenuhnya mencerminkan kondisi pemulihan ekonomi. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan mampu mengisi kesenjangan tersebut dengan memberikan bukti empiris yang lebih relevan dan terkini bagi akademisi, praktisi, maupun investor.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas membuat penulis tertarik untuk melakukan suatu penelitian yang berjudul: **Pengaruh Sistem Pengendalian Internal, Struktur Modal, Tingkat Pengangguran dan Inflasi terhadap Stabilitas Ekonomi Perusahaan Perusahaan Sektor Industri Dasar & Kimia Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2022-2024.**

1.2 Teori pengaruh

1.2.1 Pengaruh Sistem Pengendalian Internal terhadap Stabilitas Ekonomi Perusahaan

Sistem pengendalian internal merupakan suatu mekanisme yang dirancang oleh manajemen untuk memastikan tercapainya tujuan perusahaan, terutama dalam hal keandalan laporan keuangan, efektivitas kegiatan operasional, serta kepatuhan terhadap aturan yang berlaku (Mulyadi, 2021). Selain itu, sistem ini juga mencakup berbagai kebijakan dan prosedur yang bertujuan melindungi aset perusahaan serta menjamin bahwa aktivitas operasional berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan (Hery, 2022). Lebih lanjut, pengendalian internal berfungsi sebagai alat pengawasan untuk menekan risiko serta mencegah terjadinya penyimpangan yang dapat menghambat kelangsungan usaha (Agoes, 2023). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sistem pengendalian internal memiliki pengaruh terhadap stabilitas ekonomi perusahaan karena mampu meningkatkan keandalan keuangan, mengurangi potensi risiko, dan mendukung keberlanjutan operasional.

1.2.2 Pengaruh Struktur Modal terhadap Stabilitas Ekonomi Perusahaan

Struktur modal menggambarkan perbandingan antara sumber pendanaan yang berasal dari modal sendiri dan dana pinjaman yang digunakan dalam kegiatan operasional perusahaan (Kasmir, 2021). Selain itu, struktur modal juga mencerminkan komposisi pembiayaan yang meliputi utang jangka pendek, utang jangka panjang, serta ekuitas yang dimanfaatkan untuk menunjang aktivitas bisnis (Fahmi, 2022). Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa struktur modal berperan penting dalam menentukan stabilitas ekonomi perusahaan, karena pengelolaan komposisi pendanaan yang tepat dapat menjaga keseimbangan finansial, mengurangi risiko, serta meningkatkan kemampuan perusahaan dalam menghadapi tekanan ekonomi.

1.2.3 Pengaruh Tingkat Pengangguran terhadap Stabilitas Ekonomi Perusahaan

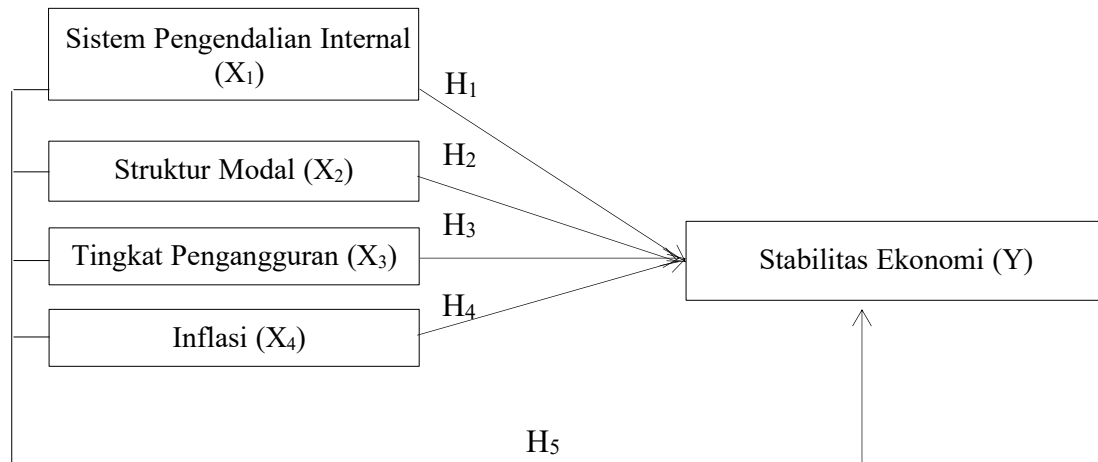
Tingkat pengangguran merupakan indikator yang menunjukkan persentase penduduk usia kerja yang belum memiliki pekerjaan namun sedang aktif mencari pekerjaan (Badan Pusat Statistik, 2021). Selain itu, tingkat pengangguran juga mencerminkan kondisi pasar tenaga kerja dan kemampuan suatu perekonomian dalam menyerap tenaga kerja yang tersedia (Sukirno, 2022). Dari pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa tingkat pengangguran berpengaruh terhadap stabilitas ekonomi perusahaan, karena tingginya angka pengangguran dapat menurunkan daya beli masyarakat, yang pada akhirnya berdampak pada permintaan produk serta kinerja dan keberlangsungan perusahaan.

1.2.4 Pengaruh Inflasi terhadap Stabilitas Ekonomi Perusahaan

Inflasi merupakan kondisi meningkatnya harga barang dan jasa secara umum yang terjadi secara terus-menerus dalam suatu periode tertentu (Bank Indonesia, 2021). Selain itu, inflasi juga menjadi indikator makroekonomi yang menunjukkan penurunan nilai uang akibat kenaikan harga yang berkelanjutan (Sukirno, 2022). Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa inflasi memiliki pengaruh terhadap stabilitas ekonomi perusahaan, karena perubahan tingkat harga dapat memengaruhi biaya produksi, pendapatan, serta kemampuan perusahaan dalam menjaga kinerja keuangan yang stabil.

1.3 Kerangka Konseptual

Berikut ini gambar kerangka konseptual yang digunakan dalam penelitian ini:



Gambar 1.1. Kerangka Konseptual

1.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis dari penelitian ini yaitu:

- H₁ : Sistem Pengendalian Internal secara parsial berpengaruh signifikan Terhadap Stabilitas Ekonomi Perusahaan Perusahaan Sektor Industri Dasar & Kimia Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2022-2024.
- H₂ : Struktur Modal secara parsial berpengaruh signifikan Terhadap Stabilitas Ekonomi Perusahaan Perusahaan Sektor Industri Dasar & Kimia Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2022-2024.
- H₃ : Tingkat Pengangguran secara parsial berpengaruh signifikan Terhadap Stabilitas Ekonomi Perusahaan Perusahaan Sektor Industri Dasar & Kimia Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2022-2024.
- H₄ : Inflasi secara parsial berpengaruh signifikan Terhadap Stabilitas Ekonomi Perusahaan Perusahaan Sektor Industri Dasar & Kimia Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2022-2024.
- H₅ : Sistem Pengendalian Internal, Struktur Modal, Tingkat Pengangguran dan Inflasi secara simultan berpengaruh signifikan Terhadap Stabilitas Ekonomi Perusahaan Perusahaan Sektor Industri Dasar & Kimia Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2022-2024.